

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Riau mempunyai lagu tradisional yang dinamakan dengan lagu Melayu. Lagu Melayu adalah aliran lagu tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Lagu ini biasanya dinyanyikan oleh orang-orang dari suku bangsa Melayu yang tidak jarang diiringi dengan musik khas Melayu dan tarian tradisional khas Melayu setempat misalnya tari persembahan dalam perhelatan atau pesta adat, penyambutan tetamu kehormatan, dan dalam kegiatan keagamaan. Hal yang menarik dari lagu ini ialah liriknya yang mengandung *syair* yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan pesan moral, vokal yang khas dengan cengkok Melayu, dan aransemennya yang tersusun rapi.

Menurut Tengku Lukman dalam Raudhatul Jannah (2015:1), musik Melayu Riau dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) Musik Melayu Asli: seperti nyanyian dan tetabuhan yang dilakukan oleh dukun atau pawang ataupun lagu-lagu tertentu. 2) musik melayu modern: seperti musik yang menggunakan alat-alat musik barat, meskipun lagu melayu asli. Musik Tradisional Melayu misalnya bisa saja dikatakan apabila memakai alat-alat musik yang belum dapat pengaruh Barat 3) musik melayu tradisional: seperti yang dimainkan di dalam pengiringan Teater Makyong, zapin, kompang, dan lain-lain (1990:3).

Di samping itu musik Melayu Riau juga terdapat beberapa *Rentak* yang menggambarkan musik Melayu tersebut yaitu pertama *Rentak langgam*, *rentak* dengan metrik 4/4 yang biasanya dengan orama lambat dan mendayu. Contoh lagu adalah *Kuala Deli*, *Makan Sirih*. Kemudian ada *Rentak Inang*, *Rentak* dengan Tanda Sukat 4/4, tempo lagu sedang (Moderato), biasanya lagu yang bertemakan kasih sayang atau persahabatan. Contoh lagu adalah *Mak Inang Pulau Kampai*, *Cecah Inai*. Berikutnya adalah *Rentak Joget*, *Rentak* dengan Tanda Sukat 2/4 yang dimana lagunya bersifat ceria, gembira dan joget. Contoh lagu Tanjung *Katung*, *Serampang Laut*, *Hitam Manis*, *Selayang pandang*. Kemudian *Rentak Patam-Patam*, dengan Tanda Sukat 2/4, Tempo cepat dan lebih cepat (Forte) dan (Fortesimo) yang biasanya dipakai untuk mengiringi silat, dan yang terakhir adalah *Rentak Zapin*, *Rentak* dengan Tanda Sukat 4/4, tempo lagu sedang (Moderato). Contoh lagu *Zapin Kasih Budi*, *Zapin Pulutlah Hitam* dan *Zapin Serawak*.

*Zapin* merupakan sebuah pertunjukan yang populer di kalangan masyarakat terutama di daerah Riau. *Zapin* ialah tarian rumpun Melayu yang mendapat pengaruh Arab. Tarian tradisional ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur, digunakan sebagai media dakwah Islamiyah melalui syair lagu-lagu *zapin* yang didendangkan. Di Nusantara, *zapin* dikenal dalam 2 jenis, yaitu *zapin Arab* yang mengalami perubahan secara lamban, dan masih dipertahankan oleh masyarakat turunan Arab. Jenis kedua adalah *zapin Melayu* yang ditumbuhkan oleh para ahli lokal, dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya. Kalau *zapin Arab* hanya dikenal satu gaya saja, maka *zapin Melayu* sangat beragam

dalam gayanya. Begitu pula sebutan untuk tari tersebut tergantung dari bahasa atau dialeg lokal dimana dia tumbuh dan berkembang. Sebutan zapin umumnya dijumpai di Sumatera Utara dan Riau.

Zapin dimainkan dalam acara adat maupun pengisi waktu senggang. Zapin dianggap kesenian yang menghibur. Musik Zapin dikenal sebagai sebuah kesenian yang dilahirkan dalam bentuk tarian dengan iringan musik yang bernafaskan Islam. Nafas Islam ini dapat ditelusuri dan dipahami berdasarkan dua hal yaitu isi syair dan makna. Syair lagu Zapin memuat ajaran, nasehat, dan petuah yang mendidik. Zapin juga mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikut rentak pukulan.

Zapin dapat ditemui pada helat perkawinan, khitanan, syukuran, pesta desa, sampai peringatan hari besar Islam. Umumnya penari zapin hanya lelaki. Diiringi musik ensemble yang terdiri dari pemain marwas, gendang, suling, biola, akordion, dumbuk, harmonium, dan vocal. Pola tarinya sangat sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Gerak tarinya mendapat inspirasi dari kegiatan manusia dan alam lingkungan. Misalnya : titi batang, anak ayam patah, siku keluang, sut patin, pusing tengah, alif, dan lainnya. Pertunjukan zapin biasanya ada atraksi dari para penari-penari mahir untuk menunjukkan kepiawaiannya dalam berinprovisasi dengan music iringan. Beratus tahun zapin hidup dalam kelompok-kelompok kecil masyarakat dan berfungsi sebagai hiburan dan sekaligus penyampaian nasehat-nasehat untuk masyarakat melauli pantun dan syair lagunya.

Musik Zapin merupakan karya budaya yang kehidupan peranannya ditentukan oleh masyarakat secara turun temurun. Musik Zapin sangat bergantung pada adat atau kesepakatan dari perilaku dan wewenang yang dilakukan oleh masyarakat. Tari Zapin merupakan karya budaya yang kehidupan peranannya ditentukan oleh masyarakat secara turun temurun. Musik Zapin sangat bergantung pada adat atau kesepakatan dari perilaku dan wewenang yang dilakukan oleh masyarakat. Alat musik utama yang digunakan untuk mengiringi Tarian Zapin adalah gambus, rebana, gendang dan marwas. Tetapi, untuk Zapin Arab hanya menggunakan alat musik berupa Marwas dan Gambus. Petikan gambus untuk membawakan lagu sedangkan rentak gendang / rebana menentukan rentak dan pecahan tari. Lagu-lagu pengiring tarian Zapin pertama kali diciptakan oleh Tengku Mansor dan dinyanyikan oleh istrinya Cik Norlia yang berasal dari Singapura. Beberapa lagu yang diciptakannya adalah: Ya Salam, Yale-Yale, Tanjung Serindit, Sri Pekan, Lancang Kuning, Gambus Palembang, dan Lancang Daik. Contoh lagu-lagu pengiring tarian Zapin lainnya adalah: Nasib Lancang Kuning, Pulut Hitam, Bismillah, Sanaah, Sayang Sarawak, Lancang Balai, Anak Ayam Patah, Zapin Asli, Gendang Rebana, dll.

Sebelum tahun 1960, zapin hanya ditarikan oleh penari laki-laki namun kini sudah biasa ditarikan oleh penari perempuan bahkan penari campuran laki-laki dengan perempuan. Tari Zapin terbilang unik. Bentuk gerakannya didominasi bentuk gerak sedang, baik dari elemen ruang, waktu, dan tenaga. Bentuk tari ini lebih dominan pada gerak kaki. Sedangkan gerak pada tangan dan kepala hanya mengimbangi kelincahan gerak kaki. Begitu juga dalam teknik gerakannya, Zapin

memiliki ketentuan yang harus dilakukan oleh penari, baik pada gerak kepala, kedua kaki, tangan kanan dan kiri. Kehadiran teknik gerak dan penyatuan secara keseluruhan dari pada elemen-elemen wujud bentuk ruang, waktu dan tenaga inilah yang diduga membentuk gaya atau ciri khas yang dimiliki zapin yang berkembang di masyarakat melayu dan juga banyak lagu melayu yang dijadikan lagu zapin seperti lagu *Zapin Serawak*.

Lagu zapin serawak ini adalah album lagu melayu asli yang diproduksi pada akhir bulan desember tahun 2015 dengan anggaran biaya perubahan daerah tahun 2015 oleh pimpinan proyek yaitu Yunpanidar.,M.Sy, Arranger Armansyah Anwar, dan penata vokal Idawati. Pada bulan oktober 2015 lalu, Dinas Pariwisata mengadakan Festival Lagu Melayu dengan peserta sekitar 50 orang lebih. Setelah disaring kembali, memustuskan 5 orang untuk menyayikan album lagu melayu tersebut salah satu nya lagu Melayu Zapin Serawak oleh vokal Fauziah Maharani.

Lagu zapin ini memiliki musik yang sangat khas dengan petikan gambus yang mengawali pembuka dan penutup lagu. Tak lupa pula dengan pukulan marwas yang memberi warna pada musik zapin sehingga terdengar rentak zapin nya. Dan lirik lagunya yang banyak pengulangan kata tetapi mempunyai makna yang mengandung nilai-nilai dan filosofis yang terkandung di dalamnya. Lagu ini sering dibawakan oleh masyarakat diacara-acara tertentu seperti pertemuan adat masyarakat melayu dan acara-acara lainnya.

Komposisi lagu Zapin Serawak secara langsung merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna dengan irama rentak zapin yang khas. Kalimat lagu

yang digunakan sesuai dengan struktur puisi lama seperti pantun, mempunyai struktur pembaitan baku akan lebih mudah untuk dibentuk kalimat lagu dengan unsur-unsur bentuk terdiri dari motif, frase, kalimat lagu, dan tema yang khas. Selain itu juga dikarenakan lagu Zapin Serawak ini mempunyai musik dan lirik yang sama banyaknya, maka unsur-unsur musik juga terdapat seperti ritme, melodi, harmoni, dan timbre (warna bunyi).

Derasnya arus zaman yang telah banyak merubah para generasi tidak lagi melirik dan adat serta istiadat tidak lagi di junjung. Peneliti juga tertarik mengambil judul ini karena peneliti ingin memperkenalkan kembali lagu Zapin Serawak ini kepada masyarakat terutama generasi muda yang hampir 80 persen tidak mengetahui lagu tersebut. Maka disini peneliti akan mendiskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan dengan judul “Analisis Bentuk Lagu Melayu Tradisi *Zapin Serawak*” dengan maksud ingin mengembangkan budaya Melayu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah " Analisis Bentuk Lagu Melayu Tradisi *Zapin Serawak* " dengan rumusan masalah adalah, Bagaimanakah Bentuk Lagu Melayu Tradisi *Zapin Serawak*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ”Bentuk Lagu Melayu Tradisi *Zapin Serawak*”

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Bentuk Lagu Melayu Tradisi *Zapin Serawak*.
2. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang di peroleh di kampus untuk melakukan Penelitian dengan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah di dapat.
3. Berguna sebagai sampel bagi mahasiswa untuk penelitian dan dapat menjadi sumber ilmiah dan pembelajaran akademik di lembaga pendidikan.